ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NAGARI KASANG

Hesti Yulisa Fitri, Doni Marlius

Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang

hesti25yulisa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the liquidity ratio in PT. BPR Nagari Kasang. The research method used is the method of data analysis qualitative and quantitative. The type of data used is secondary data obtained from reports of public credit banks in the Nagari Kasang 2014-2018 period. The results of this study indicate that the bank CR level is still in a fluctuating position. The QR level also indicate that the bank is in a poor condition because the ideal QR is 100%, meaning that the bank is not efficient in managing its funds. The position LDR of the bank is said to be healthy because it is in accordance with BI standards.

Keywords : *Liquidity, CR, QR and LDR*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan adalah suatu lembaga yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya di bidang pembiayaan perekonomian). Perbankan merupakan suatu hal yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya (Handayani & Marlius, 2017). Perbankan sebagai subsistem perekonomian negara mempunyai peranan cukup penting sebab dengan adanya perbankan perkembangan ekonomi suatu negara meningkat dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan.

Tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan terus meningkat ditandai dengan suatu penambahan modal pada bank lainnya, produk dan jasa perbankan memiliki banyak pilihan yang ditawarkan kepada masyarakat, maka persaingan di dunia perbankan semakin erat sehingga bank memberikan kualitas yang baik untuk memenuhi keinginan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi. karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan perbankan telah mengalami perkembangan sangat maju baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat maka setiap bank diharapkan dapat menjaga likuiditas banknya. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada masyarakat baik kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal serta mengetahui potensi dan kemajuan suatu bank, maka faktor utama yang ditentukan salah satunya yaitu aspek likuiditas.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Rahmayeli & Marlius, 2015). Artinya jika bank ditagih, sehingga dapat membayar utangnya terutama utang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Tanor, Dkk, 2015). Analisis likuiditas merupakan pengukuran kecukupan sumber kas perusahaan dalam membayar kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.

Masalah likuiditas harus diamati agar bank dapat menjaga kredibilitasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan bank tidak mampu untuk menjaga kinerja operasionalnya, maka dapat menyebabkan bank dilikuidasi (Afriyeni, 2017). Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas (Putri & Marlius, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut alat likuid suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio-rasio keuangan yaitu : *cash ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) (Fitrianto & Mawardi, 2006). CR dapat menilai kinerja bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan alat likuid yang dimilikinya, QR menilai kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para nasabah dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank dan LDR untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari para nasabah atau pihak ketiga (Afriyeni & Fernos, 2018).

Untuk memperoleh gambaran umum perkembangan finansial bank perlu menganalisa atau interpretasi data finansial dari bank bersangkutan yang manadata keuangan ada dalam laporan keuangan bank tersebut bersifat kuantitatif. Laporan keuangan suatu bank menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada bank tersebut pada saat jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan suatu bank disebut dengan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Ottay & Alexander, 2015).

Menurut (Suherti & Fernos, 2019) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal dengan neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang berapa besar pendapatan yang diperoleh serta berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan perubahan modal memberikan gambaran mengenai perubahan modal akibat aktifitas perusahaan. Laporan keuangan ini bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka menyusun keputusan ekonomi dan memperlihatkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu BPR tumbuh di tengah masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditengah masyarakat untuk usaha kecilnya. Dengan adanya BPR di Indonesia dapat memberikan jasa pelayanan kepada usaha kecil. Agar dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik maka BPR mempertahankan kelangsungan dan selalu menjaga kepercayaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito, giro dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan jenisnya bank terdiri dari 2 yaitu : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, salah satu BPR adalah PT. BPR Nagari Kasang.

PT. BPR Nagari Kasang yang bergerak di dalam jasa perbankan, dimana dalam kegiatan usahanya PT. BPR Nagari Kasang memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu PT. BPR Nagari Kasang harus mampu menggunakan dananya secara efektif dan efisien sehingga likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar dimasa yang akan di BPR tersebut. Sebagai perusahaan perbankan PT. BPR Nagari Kasang harus memperhatikan tingkat likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar dimasa yang akan datang. Berikut ini hasil perkembangan rasio likuiditas PT. BPR Nagari Kasang.

Tabel 1
Data Keuangan PT. BPR Nagari Kasang
Tahun 2014 - 2018
(Ribuan Rp)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Alat Likuid	3.357.044	3.942.850	4.953.194	5.627.281	7.447.938
Kewajiban Segera	92	389	97.852	106.353	13.710
Kredit Yang Diberikan	5.158.981	5.922.324	6.400.776	6.899.728	6.355.106
Dana Pihak Ketiga	6.324.116	8.276.813	8.651.962	9.135.837	10.348.689
Modal	1.092.662	1.006.273	936.420	1.239.362	1.996.785

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Nagari Kasang

Tabel 1 Mengidentifikasi bahwa terdapat peningkatan dan penurunan nilai keuangan, seperti alat likuid, kewajiban segera, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga dan modal dari PT. BPR Nagari Kasang. Alat likuid pada tahun 2014 adalah 3.357.044, tahun 2015 adalah 3.942.850, tahun 2016 dengan nilai 4.953.194, tahun 2017 adalah 5.627.281 dan tahun 2018 adalah 7.447.938 artinya dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 585.806, dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 1.010.344 dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 674.087 dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 1.820.657.

Kewajiban segera pada tahun 2014 adalah 92, tahun 2015 adalah 389, tahun 2016 adalah 97.852, tahun 2017 dengan nilai 106.353 dan tahun 2018 adalah 13.710 artinya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 297, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 97.463, dari

tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8.501 dedan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 92.643.

Kredit yang diberikan pada tahun 2014 adalah 5.158.981, tahun 2015 adalah 5.922.324, tahun 2016 adalah 6.400.776, tahun 2017 adalah dengan nilai 6.866.728 dan tahun 2018 adalah 6.355.106 artinya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 763.343, tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 478.452, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 465.952 dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 511.622.

Dana pihak ketiga pada tahun 2014 adalah 6.324.116, tahun 2015 adalah 8.276.813, tahun 2016 adalah 8.651.962, tahun 2017 dengan nilai 9.135.837 dan tahun 2018 adalah 10.348.689 artinya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.952.697, tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 375.149, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 483.875 dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.212.852.

Modal pada tahun 2014 adalah 1.092.662, tahun 2015 adalah 1.006.273, tahun 2016 adalah 936.420, tahun 2017 adalah 1.239.362 dan tahun 2018 adalah 1.996.785 artinya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 86.389, tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 69.853, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 302.942 dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami 757.423.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode analisa data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif menganalisa perkembangan laporan keuangan rasio likuiditas di PT. BPR Nagari Kasang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan PT. BPR Nagari Kasang yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan dengan 3 indikator. Berikut perhitungan rasio keuangan tersebut.

1. CR (*Cash Ratio*)

Cash Ratio (CR) adalah alat likuid terhadap hutang lancar, dimana alat likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan untuk hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito (Zahara, 2013).

Penggolongan nilai predikat kesehatan rasio alat likuid terhadap hutang lancar berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah : Sehat : 4,05% ke atas, Cukup sehat : 3,30% - 4,05%, Kurang sehat : 2,55% - 3,30%, Tidak sehat : 0- 2,55%. Berdasarkan data yang diperoleh CR BPR Nagari Kasang pada Tahun 2014 - 2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Perhitungan CR BPR Nagari Kasang
Tahun 2014 – 2018
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
a. Alat Likuid					
- Kas	200.467	51.602	91.806	103.977	221.390
- Antar Bank Aktiva	3.156.577	3.891.248	4.861.388	5.523.304	7.226.548
Jumlah	3.357.044	3.942.850	4.953.194	5.627.281	7.447.938
b. Hutang Lancar					
- Kewajiban Segera	92	389	97.852	106.353	13.710
- Tabungan	3.810.116	5.506.413	5.665.562	6.021.937	7.423.189
- Deposito	2.514.000	2.770.400	2.986.400	3.113.900	2.925.500
Jumlah	6.324.208	8.277.202	8.749.814	9.242.190	10.362.399

Sumber : Data Olahan

Dengan Rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Alat Likuid = Kas+ Antar Bank Aktiva

Hutang Lancar = Kewajiban yang Segera harus dibayar + DPK

Perhitungan CR

$$CR = \frac{3.357.044}{6.324.208} \times 100\% = 53,08\%$$

Artinya, bank mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 53,08%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena $\geq 4,05\%$. Dalam perhitungan tahun 2015 bank mampu memenuhi kewajibannya dengan CR sebesar 47,64% bank dikatakan sebab karena $\geq 4,05\%$, perhitungan tahun 2016 bank mampu kembali memenuhi kewajibannya dengan alat likuid yang dimilikinya dengan CR sebesar 56,61% bank tersebut dikatakan sehat, perhitungan tahun 2017 bank juga mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan alat likuid bank dengan CR sebesar 60,89% bank tersebut dikatakan sehat, dan perhitungan tahun 2018 bank mampu kembali dalam memenuhi kewajiban dengan alat likui yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 71,87% bank dikatakan sehat tetapi jika itu terus menerus tidak baik bagi bank itu sendiri karena banyaknya dana yang menganggur atau *idle money* kebijakan yang harus diambil oleh bank yaitu dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2. QR (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. QR merupakan suatu bank dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya, semakin besar rasionya semakin baik rasio ini disebut juga dengan *Acid Test Ratio* (ATR).

Quick Ratio idealnya adalah 100% atau 1:1 dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1, jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya Berdasarkan data yang diperoleh

quick ratio BPR Nagari Kasang selama tahun 2014 sampai dengan 2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Perhitungan QR BPR Nagari Kasang
Tahun 2014 – 2018
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
a. Alat Likuid					
- Kas	200.467	51.602	91.806	103.977	221.390
- Antar Bank Aktiva	3.156.577	3.891.248	4.861.388	5.523.304	7.226.548
Jumlah	3.357.044	3.942.850	4.953.194	5.627.281	7.447.938
b. Hutang Lancar					
- Tabungan	3.810.116	5.506.413	5.665.562	6.021.937	7.423.189
- Deposito	2.514.000	2.770.400	2.986.400	3.113.900	2.925.500
Jumlah	6.324.208	8.277.202	8.749.814	9.242.190	10.348.689

Sumber : Data Olahan

Dengan Rumus :

$$QR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Alat likuid = Kas + Antar Bank Aktiva

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Deposito Berjangka

Perhitungan QR tahun 2014

$$QR = \frac{3.357.044}{6.324.116} \times 100\% = 53,08\%$$

Artinya kemampuan BPR Nagari Kasang dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling tinggi, ini dapat dilihat dari hasil QR 53,08 % dengan analisis bahwa Rp.100 deposito dapat dijamin oleh 0,5308 alat likuid yang dimiliki bank dan bank dapat dikatakan kurang baik. QR pada tahun 2015 dilihat dari hasil 47,64% dengan analisis bahwa Rp. 100 deposito dapat dijamin oleh 0,4764 dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank dan bank dapat dikatakan kurang baik karena ideal QR adalah 100%, pada tahun 2016 dilihat dari hasilnya 57,25% dengan analisis bahwa Rp. 100 deposito dapat dijamin oleh 0,5725 alat likuid yang dimiliki oleh bank dan bank dapat dikatakan kurang baik, pada tahun 2017 dilihat dari hasil QR 61,60% dengan analisis bahwa Rp. 100 deposito dapat dijamin oleh 0,6160 dengan alat likuid yang dimiliki bank dan bank dapat dikatakan kurang baik, pada tahun 2018 dilihat dari hasil QR 71,97% dengan analisis bahwa Rp. 100 deposito dapat dijamin oleh 0,7197 alat likuid yang dimiliki oleh bank dan bank dapat dikatakan kurang baik.

3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, dimana kredit yang dimaksud dalam hal ini yaitu kredit yang diterima oleh masyarakat, penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan untuk dana yang diterima oleh bank meliputi tabungan dan deposito berjangka, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan modal inti dan laba.

Penggolongan penilaian LDR berdasarkan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah : Sehat : kurang dari 94,75%; Cukup Sehat : 93,75% - 97,50%; Kurang Sehat : 97,50% - 101,25%; Tidak Sehat : lebih dari 101,25%. Berdasarkan data yang diperoleh LDR pada BPR Nagari Kasang tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Perhitungan LDR BPR Nagari Kasang
Tahun 2014 – 2018
(Daalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
a. Kredit yang diberikan	5.158.981	5.922.324	6.400.776	6.866.728	6.355.106
b.DPK dan Modal					
-Tabungan	3.810.116	5.506.413	5.665.562	6.021.937	7.423.189
-Deposito	2.514.000	2.770.400	2.986.400	3.113.900	2.925.500
-Modal	1.092.662	1.006.273	936.420	1.239.362	1.996.785
Jumlah	7.416.778	9.283.086	9.588.382	10.375.199	12.345.474

Sumber : Data Olahan

Dengan Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Total Loans = Kredit Yang Diberikan

Total Deposit = Tabungan + Deposito + Modal

Perhitungan LDR tahun 2014

$$LDR = \frac{5.158.981}{7.416.778} \times 100\% = 69.56\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 69,56%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI. Pada tahun 2015 sebesar 63,80% hal ini menunjukkan LDR dalam posisi sehat, pada tahun 2016 sebesar 66,76% hal ini menunjukkan LDR dalam posisi sehat, pada tahun 2017 sebesar 66,18% hal ini menunjukkan LDR dalam posisi sehat, pada tahun 2018 sebesar 51,48% hal ini menunjukkan LDR dalam posisi sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, tingkat likuiditas PT. BPR Nagari Kasang selama periode tahun 2014 - 2018 dapat disimpulkan :

1. *Cash Ratio* (CR) yang dimiliki oleh PT. BPR Nagari Kasang dalam keadaan sehat. Tetapi dari tahun ke tahun bank tersebut berfluktuasi yang mana pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016, 2017, 2018 bank mampu menghasilkan *cash ratio* yang baik. *Cash Ratio* pada BPR Nagari Kasang mampu memenuhi kewajibannya hal ini tentu baik bagi bank tetapi dari sisi pengelolaan dananya

masih bank dana yang menganggur hal ini tentu tidak baik juga bagi bank seharusnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

2. *Quick Ratio* (QR) pada PT. BPR Nagari Kasang dari tahun 2014 - 2018 berada dalam kondisi kurang baik karena ideal QR adalah 100% , dan dari segi pengelolaan dananya masih banyak dana yang menganggur atau *idle money* sebaiknya bank menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada nasabah.
3. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. BPR Nagari Kasang dalam keadaan sehat karena BPR Nagari Kasang mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah yang menggunakan kredit yang diberikan oleh pihak bank.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan untuk penulis baik secara moril maupun materil.
2. Direktur AKBP beserta ketua prodi AKBP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tugas akhir penulis bisa terselesaikan.
4. Direktur utama PT. BPR Nagari Kasang yang telah mengizinkan penulis dalam memperoleh informasi beserta pengambilan data.
5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Fakor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(September), 325–335. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1), 1–11.
- Handayani, M., & Marlius, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bq48z>
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan untuk

- Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Emba*, 3(1), 923–932.
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>
- Pradnyanyi, N. L. K. A., & Dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT . BPR . Saptacristy Utama. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(1), 142–151.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Tanor, M. O., & Dkk. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Meng Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. *Jurnal Emba*, 3(3), 639–649.
- Undang-Undang RI No 10. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Zahara. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dengan Metode Camel (Studi Kasus Pada Tiga BPR Di Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 61–75.